

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 KONSEP PERENCANAAN

6.1.1 Konsep Perencanaan Programatik

Konsep perencanaan programatik membahas mengenai perencanaan sistem lingkungan, manusia, perencanaan tapak, tata bangunan dan tata ruang.

a. Persyaratan dan Standar Perencanaan Sistem Manusia

Target utama pelayanan pada Kompleks Sarana Pernikahan yang utama adalah warga Sleman, selain itu juga fasilitas ini membidik pengguna yang berasal dari kota Yogyakarta itu sendiri, serta pengguna yang sengaja datang dari luar D.I Yogyakarta untuk melangsungkan pernikahan di tempat tersebut sekaligus sebagai tempat *honeymoon* dan berwisata. sasaran pengguna yang dituju adalah calon pasangan yang berusia produktif, yaitu antara 20-34 tahun yang cenderung dalam kondisi ekonomi cukup, menengah ke atas.

Pasangan-pasangan muda tersebut cenderung ingin melewati masa-masa penting dan berharga, yaitu pernikahannya, dengan cara yang lebih berkesan dan teratur secara konsep, manajemen, dan biaya. Sebab tidak hanya mereka saja yang akan melewatkan peristiwa penting tersebut, namun keluarga beserta kolega penting lainnya juga akan turut hadir melewati masa-masa persiapan hingga pelaksanaannya. Berikut adalah konsep pengguna bangunan Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY:

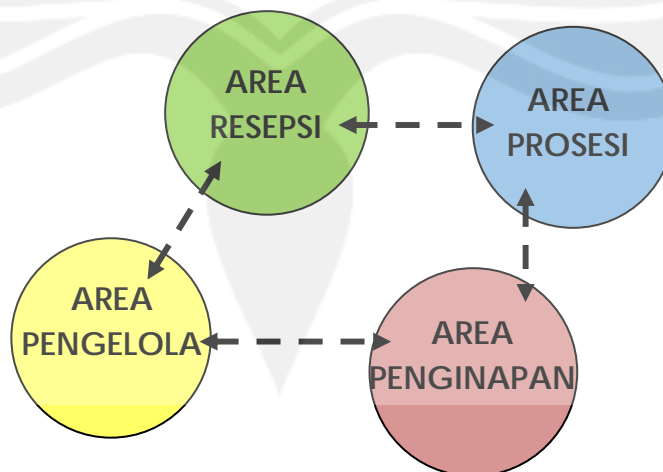
1. Mempelai
2. Pengunjung / Tamu
3. Petugas Acara
4. Pengelola

Dengan melihat konsep perencanaan pelaku di atas, maka secara spasial kebutuhan luas area untuk kegiatan pada Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, D.I Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 6.1 Kebutuhan Total Area Bangunan

No.	Fungsi	Luas Area (m ²)
1.	Gedung Penginapan	892
2.	Gedung Pengelola	263
3.	Gedung Prosesi	160
4.	Area Resepsi	2.525
5.	Parkiran	3.562
6.	Fasilitas Pendukung Outdoor (pos satpam, pos parkir, lavatory parkir)	47
Total Area Fungsional		7.449

Perkiraan jumlah lantai dalam proyek tersebut adalah satu lantai, sesuai dengan peraturan Pemerintah Daerah. Perkiraan kebutuhan area dasar bangunan adalah 7.449 m², diperhitungkan luas kebutuhan pembangunan adalah minimal 7.449 m², karena masih memperhitungkan kebutuhan lahan untuk ruang terbuka hijau (lansekap). Untuk kebutuhan sirkulasi kendaraan sudah termasuk dalam hitungan area parkir.



Bagan 6.1 Hubungan Ruang Secara Makro

b. Konsep Lokasi dan Tapak

Lokasi pengadaan proyek Kompleks Sarana Pernikahan tersebut terletak di daerah wisata Kaliurang, tepatnya di kawasan Tlogo Nirmolo, yang merupakan daerah wisata pegunungan yang sejuk. Luasan lahan adalah sekitar 11.000 m². Batas-batas wilayah di sekitar tapak tersebut adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Tlogo Nirmolo
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Arga
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Oyek Wisata Gardu Pandang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Boyong.



Gambar 6.1. Peta kondisi kawasan sekitar tapak terpilih

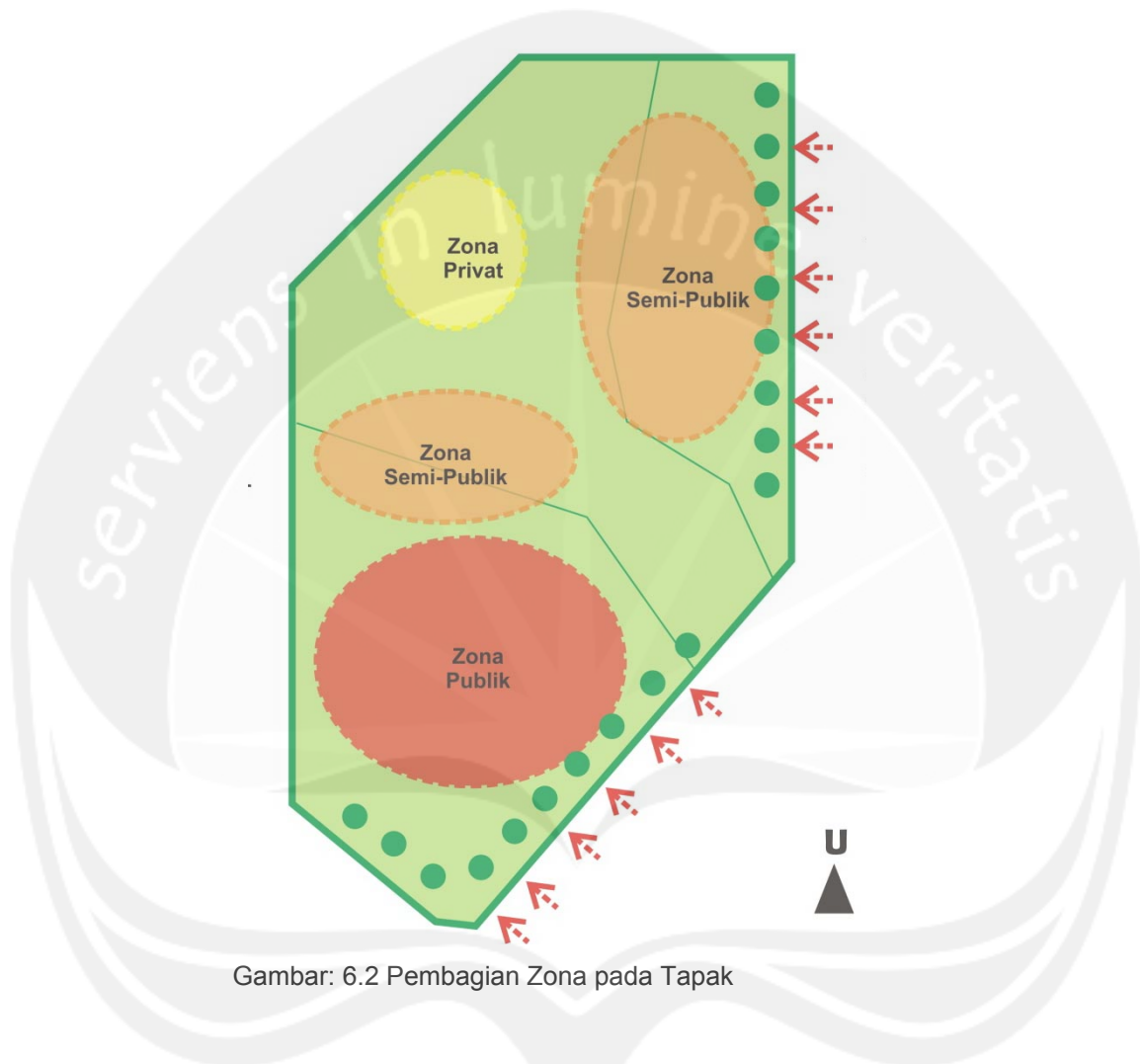
Sumber: google earth

Lahan tersebut merupakan lahan pekarangan yang ditumbuhi dengan pohon-pohon, tanaman, dan rerumputan liar. Kondisi berkontur tiga lapis, dan tidak terlalu terlihat mencolok perbedaan kontur tersebut.

:

c. Konsep Perencanaan Tata Massa

Dari analisis kondisi tapak yang telah dilakukan, dapat diketahui pembagian zona-zona Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY pada tapak, berikut adalah gambar pembagian zona:



Gambar: 6.2 Pembagian Zona pada Tapak

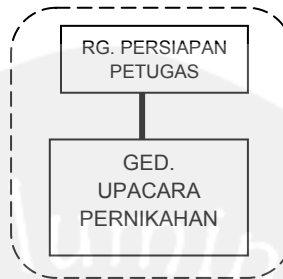
6.2 KONSEP PERANCANGAN

6.2.1 Konsep Perancangan Programatik

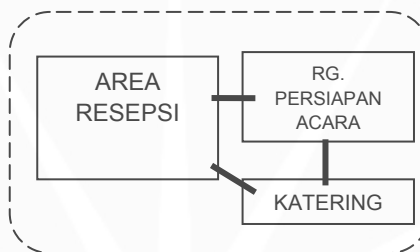
Konsep perancangan programatik pada Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, D.I Yogyakarta mencakup konsep fungsional, konsep perancangan tapak, konsep perancangan tata ruang, konsep perancangan pengkondisian ruang, konsep perancangan struktur dan konstruksi, konsep perancangan utilitas bangunan, dan konsep kelengkapan bangunan.

a. Konsep Fungsional

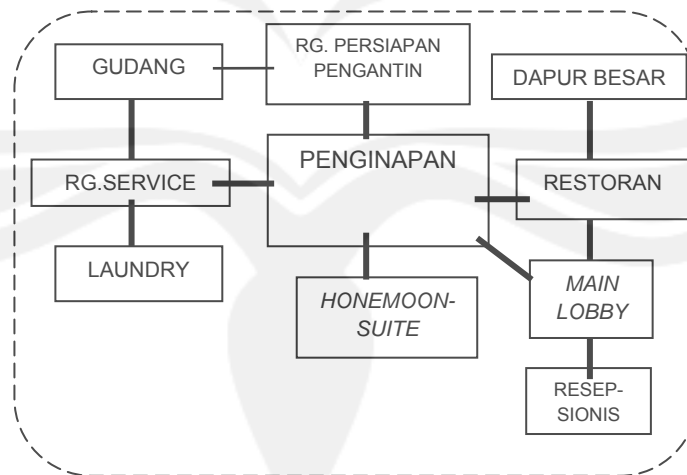
Konsep fungsional dapat digambarkan melalui organisasi ruang sebagai berikut



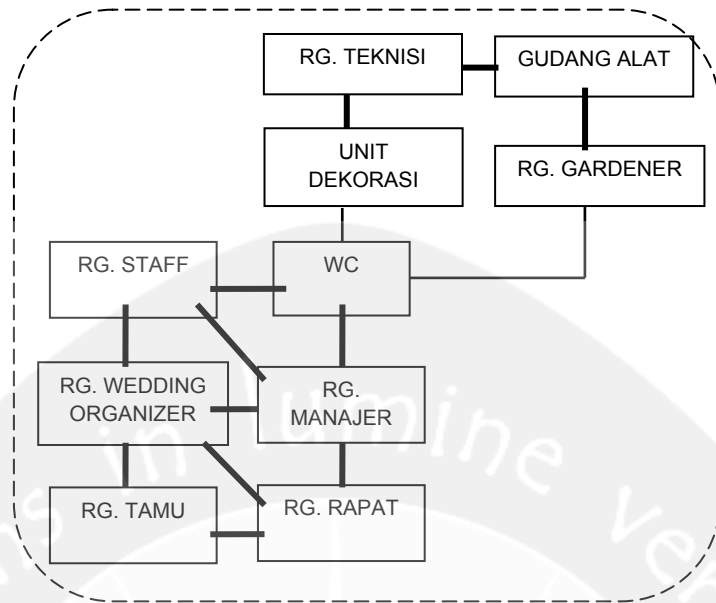
Bagan 6.1. Organisasi Ruang pada Area Prosesi



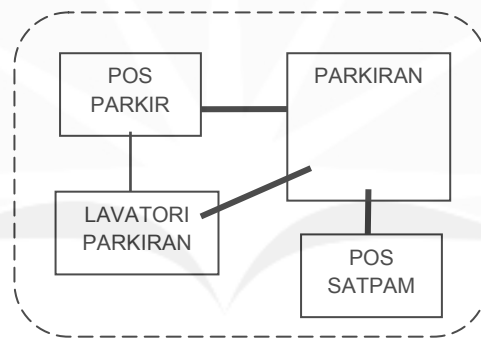
Bagan 6.2. Organisasi Ruang pada Area Resepsi



Bagan 6.3. Organisasi Ruang pada Area Penginapan



Bagan 6.4. Organisasi Ruang pada Area Pengelola



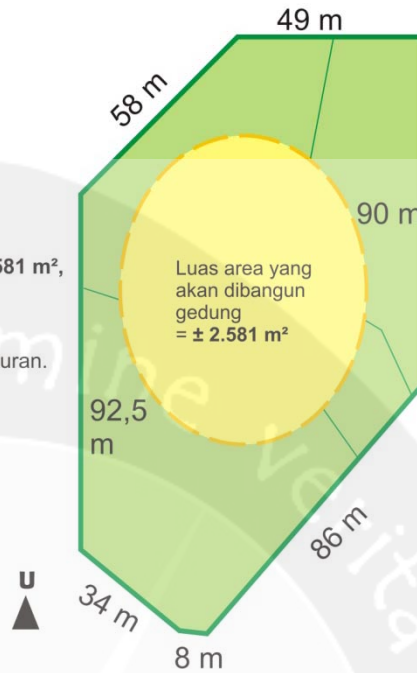
Bagan 6.5. Organisasi Ruang pada Area Parkiran

KETERANGAN:

- Hubungan dekat
- Hubungan sedang.

b. Konsep Perancangan Tapak

- Luas tapak yang dapat dibangun adalah:
 $40\% \times 11.000 = 4.400 \text{ m}^2$.
- Seperti pada analisis sebelumnya, luasan total kebutuhan ruang = 7.330 m^2 .
- Namun luasan yang berupa gedung terlingkupi = 2.581 m^2 , karena area parkir dan ruang Resepsi *Outdoor* tidak termasuk dalam hitungan tersebut.
- Sehingga bangunan hanya terdiri dari 1 lantai saja, karena luasan terbangun sudah memenuhi syarat aturan.
- Denah pada garis sempadan dapat dimanfaatkan sebagai:
 - area parkir
 - sirkulasi kendaraan
 - RTH (taman), resapan

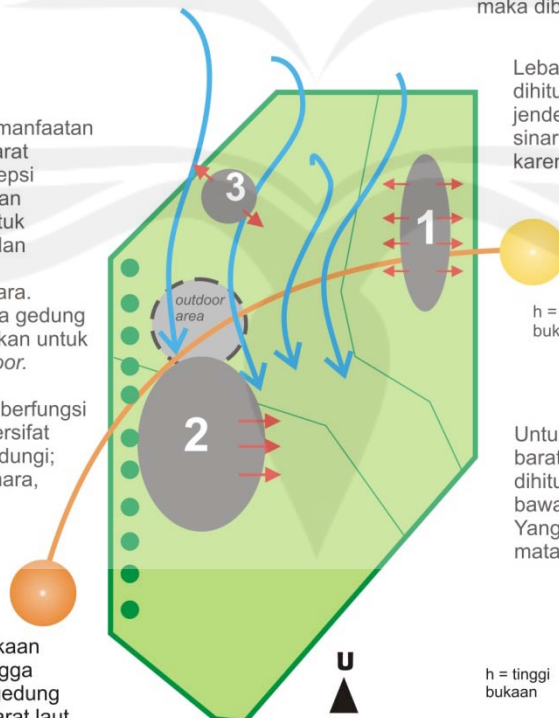


① Gedung penginapan; memanfaatkan cahaya matahari pagi dengan memberi cukup bukaan di sisi timur dan meminimalkan bukaan di sisi barat. Menempatkan kamar penginapan, restoran pada area ini, agar tetap ada interaksi dari dalam ke luar bangunan. Untuk menghalau cahaya matahari yang masuk yang dinilai kurang baik bagi kebutuhan, maka diberi tritisan di atas bukaan tersebut.

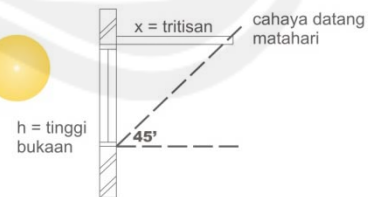
② Meminimalkan pemanfaatan cahaya dari sisi barat pada gedung Resepsi dengan memberikan barrier vegetasi untuk mereduksi panas, dan memberi bukaan ke arah timur & utara. Karena di sisi utara gedung resepsi dipergunakan untuk area resepsi *outdoor*.

Jenis pohon yang berfungsi untuk peneduh, bersifat menaungi & melindungi; seperti pohon cemara, pohon flamboyan.

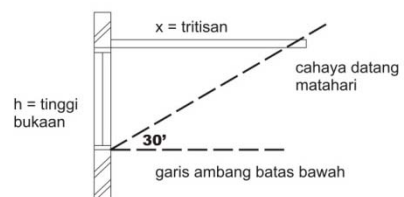
③ Meminimalkan bukaan di sisi barat, sehingga orientasi bukaan gedung Prosesi ke arah barat laut & tenggara.

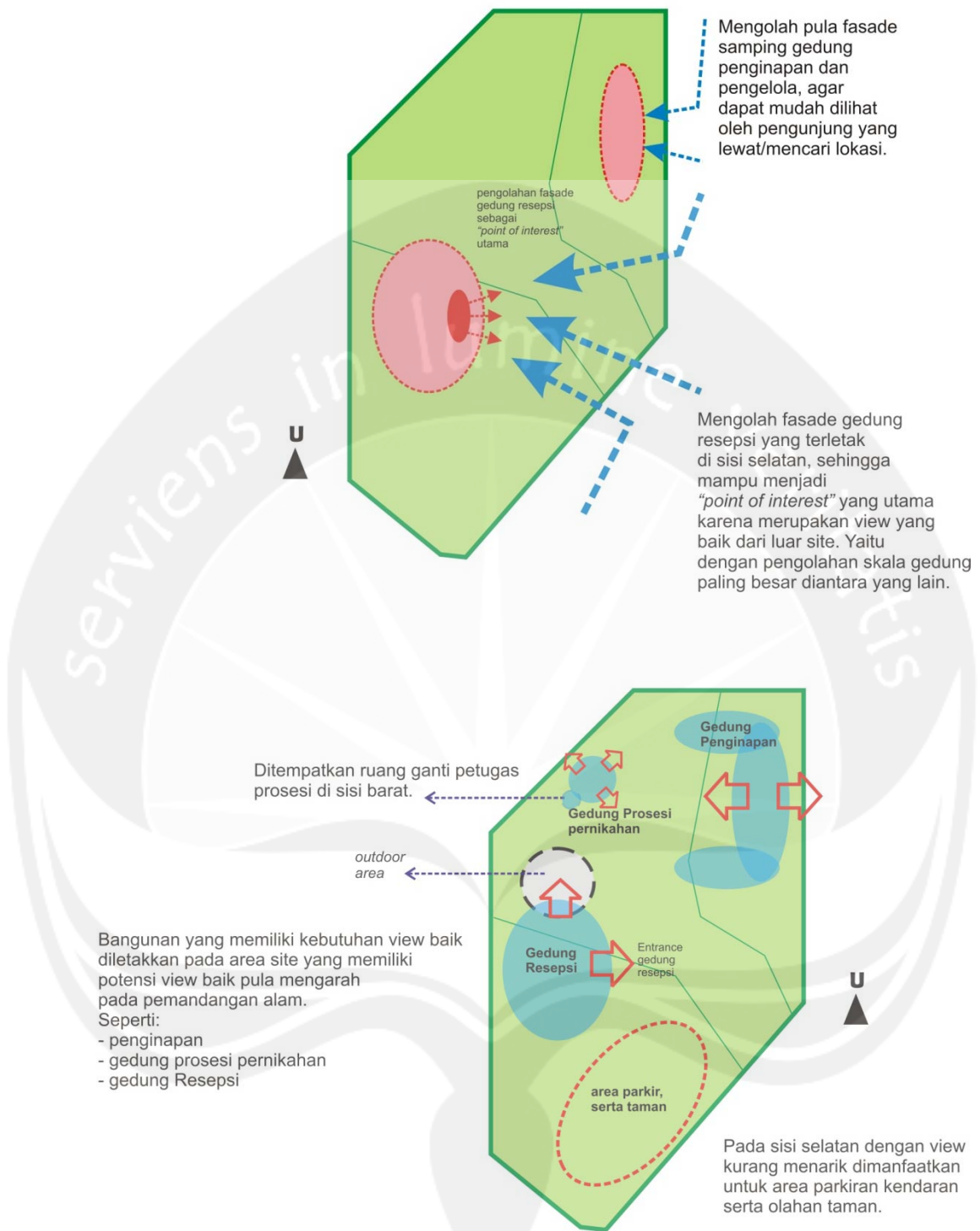


Lebar tritisan sebesar **45 derajat** dihitung dari sudut ambang batas bawah jendela. Yang merupakan sudut arah sinar matahari yang patut dilindungi, karena mulai menginjak siang hari.



Untuk lebar tritisan di bukaan sebelah barat adalah sebesar **30 derajat** dihitung dari sudut ambang batas bawah jendela. Yang merupakan sudut arah sinar matahari sore yang harus dihalangi.





Pencapaian ke dalam tapak adalah melalui sisi selatan, dekat pos gardu pandang.

Jalur *Entrance* dan *Exit* ke dalam dan ke luar tapak dibedakan agar dapat mengurai potensi penumpukan kendaraan di 1 titik.

Terdapat tempat *drop-off* bagi kendaraan yang akan menurunkan & menaikkan pengunjung.
 Titik *drop-off* 1 → di depan lobi gedung penginapan, berdampingan dengan gedung pengelola.
 Titik *drop-off* 2 → di depan gedung resepsi.

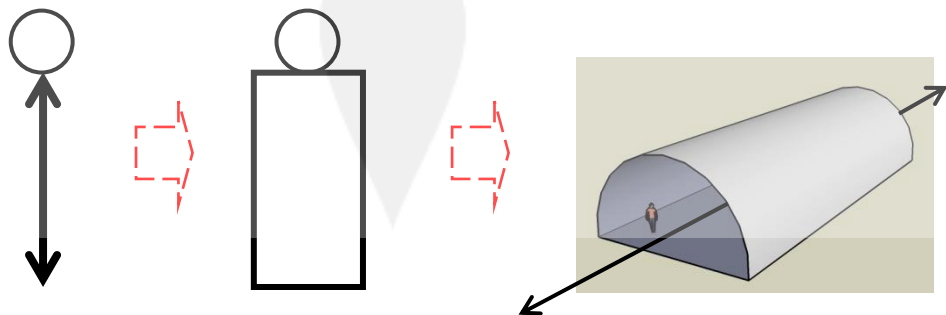


c. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Tata Ruang

Berdasarkan pembagian zona pada tapak, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan antar fungsi ruang, serta analisis tata bangunan & ruang pada bangunan Kompleks Sarana Pernikahan, dapat dihasilkan konsep penataan bangunan dan ruang yang ada di dalamnya.

1. Gedung Resepsi diletakkan di tempat yang paling strategis yang dapat dilihat dari berbagai arah dan mudah dicapai dari tempat parkir kendaraan.

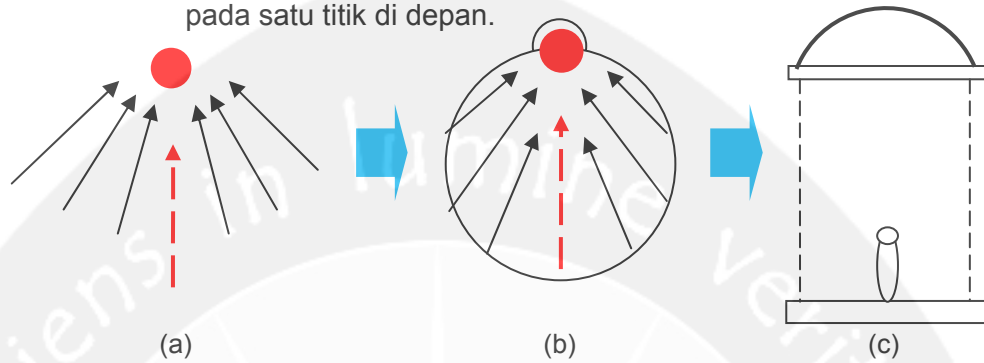
Bentuk bangunan yang sesuai adalah bentuk bangunan melengkung menyerupai terowongan (setengah lingkaran).



Gambar 6.3 Studi Bentuk pada Gedung Resepsi

Sumber: analisis penulis, Oktober 2011

2. Gedung Prosesi diletakkan di tempat yang tidak terlihat dari badan jalan, dan membutuhkan view yang menarik sebagai pendukung suasana; yaitu dengan pengolahan tata air. Mampu mewadahi beragam bentuk prosesi pernikahan dari berbagai macam tradisi agama, dengan pola yang mengarah pada satu titik di depan.



Gambar 6.4 Studi Bentuk Denah pada Gedung Prosesi

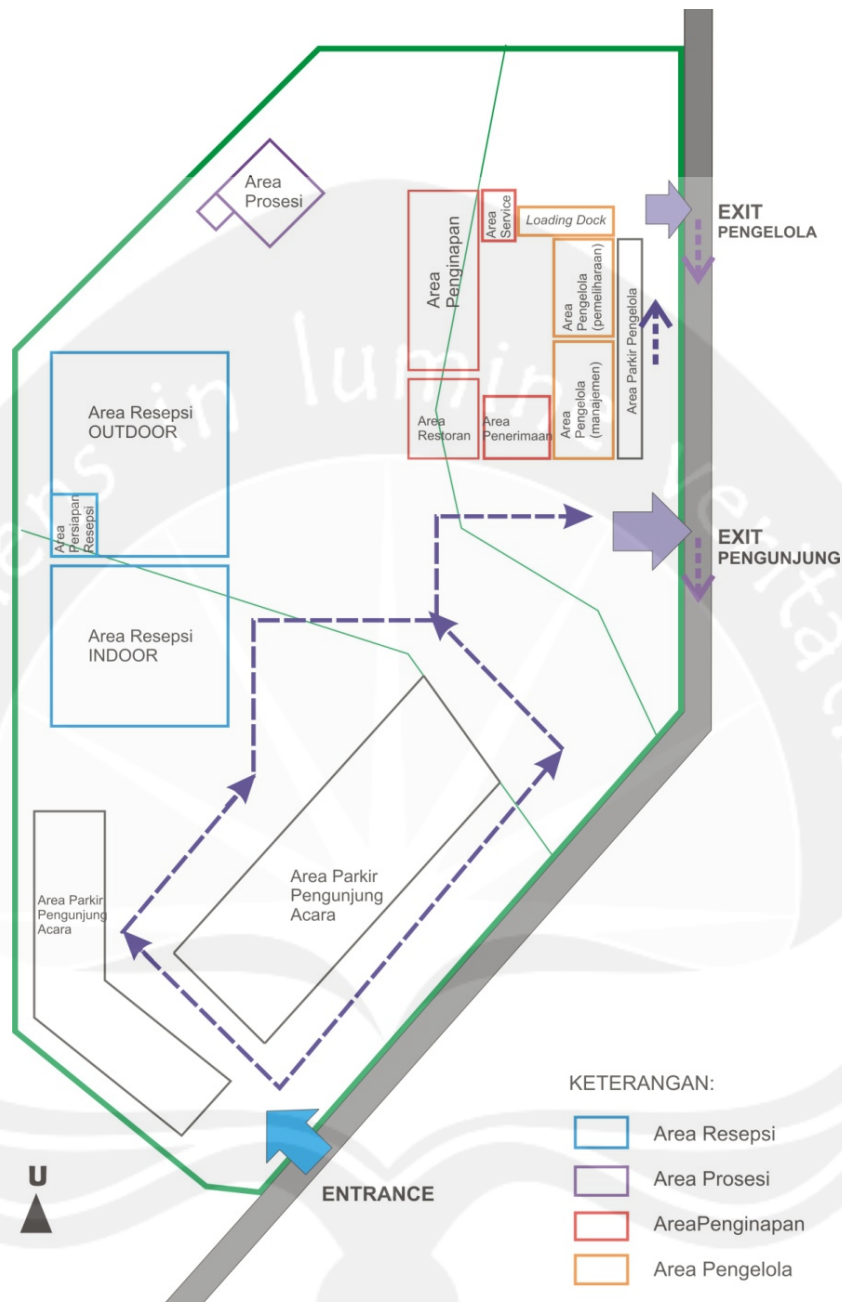
Sumber: analisis penulis, Oktober 2011

Bentuk dasar berupa lingkaran dengan tambahan setengah lingkaran di salah satu sisi yang berfungsi untuk tempat mempelai mengikat janji pernikahan (gambar b). Untuk bentuk pelingkup menyesuaikan dengan bentuk denah, yaitu melengkung membentuk setengah bola (gambar c).

Khusus untuk pernikahan menurut tata cara Islam dapat dilakukan di area Gedung Prosesi (jika memakai pola fokus satu titik di depan). Namun jika ingin memakai pola terpusat di tengah, pelaksanaan prosesi dilangsungkan di Gedung Resepsi, dengan pilihan duduk lesehan ataupun di kursi.

3. Gedung Penginapan diletakkan berdekatan dengan gedung resepsi dan gedung prosesi pernikahan.
4. Gedung Pengelola diletakkan tidak jauh dari *entrance* utama, lobi dan berdampingan dengan gedung penginapan.

Berikut dipaparkan penataan bangunan dan ruang pada tapak:



Gambar: 6.5 Tata Massa dan Tata Ruang pada Tapak

d. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

1. Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami merupakan sistem utama yang diterapkan pada hampir semua ruang-ruang yang ada, karena ini

merupakan perwujudan dari konsep naturalisme yang hendak dihadirkan pada bangunan.

Sistem penghawaan buatan diterapkan dengan menggunakan peralatan mekanis seperti *Air Conditioner (AC)* tipe split dan juga kipas angin sebagai tambahan. Penggunaannya dapat diminimalisir dengan melihat kebutuhan, bentuk kegiatan, dan kondisi ruang.



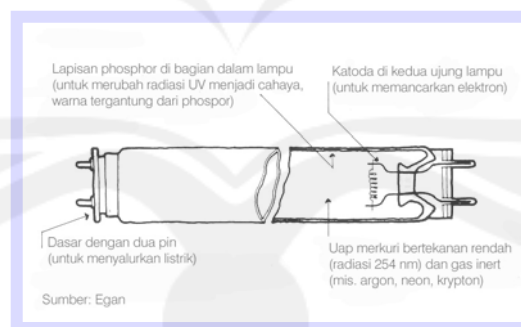
Gambar 6.6. Indoor Unit AC Split

Sumber: Satwiko, Prasasto. 2008. *Fisika Bangunan*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.

2. Pencahayaan

Sistem pencahayaan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Cahaya alami berasal dari sinar matahari. Sistem pencahayaan alami pada gedung resepsi dan prosesi menggunakan cahaya langit (*sky-light*), karena cahaya matahari langsung sangat menyilaukan dan membawa panas.

Sedangkan pencahayaan buatan (*General Lighting*) menggunakan lampu *Fluorescent*.



Gambar 6.7. Lampu Fluorescent

Sumber: Satwiko, Prasasto. 2008. *Fisika Bangunan*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.

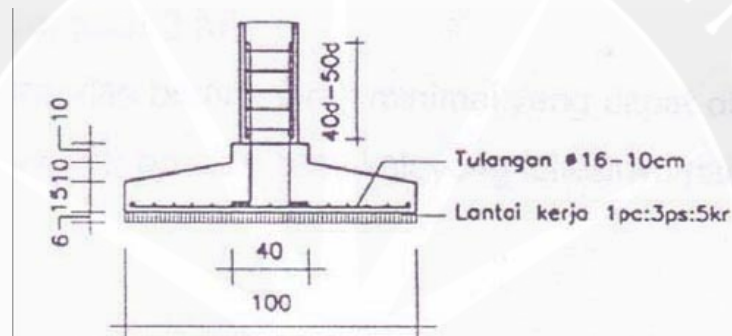
e. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

1. Pondasi

Sistem pondasi yang digunakan pada proyek Kompleks Sarana Pernikahan adalah kombinasi sistem pondasi titik dan pondasi bidang. Untuk pondasi titik adalah pondasi *foot-plate*, tiang pancang,

umpak. Sedangkan contoh pondasi bidang adalah pondasi menerus/lajur (batu kali). Pemilihan pondasi didasarkan pada jenis bangunan yaitu bangunan multi massa dengan bentuk dan ketinggian bangunan yang berbeda-beda walau hanya memiliki satu lantai saja, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi prinsip penyaluran gaya dari beban dan gaya yang ada pada bangunan. Serta adanya faktor kondisi tanah yang padat/keras dengan jarak kontur yang relatif jauh-jauh.

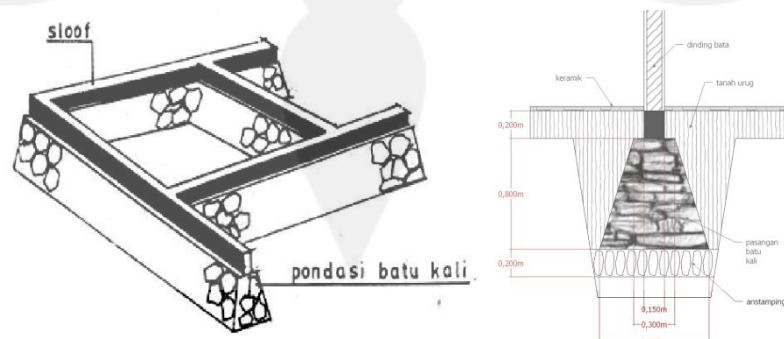
Penerapan pondasi foot plate tetap memerlukan pondasi menerus, tetapi fungsinya hanya untuk tumpuan pengecoran balok sloof. Pada kondisi tanah di mana lapisan tanah keras cukup dalam ($> 1,5$ m).



Gambar 6.8. Pondasi Foot-Plat

Sumber: <http://teknikbangunansmkn3kuningan.blogspot.com/>

Pondasi menerus menyangga secara langsung bidang-bidang vertikal bangunan, mengikuti panjang denah bangunan. Untuk kedalaman tanah keras 0,8-1,2 m². Bahan untuk fondasi ini dapat dipakai pasangan batu-kali dengan perekat keras semen:pasir = 1:5.



Gambar 6.9. Pondasi Batu Kali

Sumber: <http://kibagus-homedesign.blogspot.com/2010/05/standart-pemasangan-pondasi-batu-kali.html>

2. Sistem Struktur

Sistem yang dipilih pada bangunan adalah sistem *rigid frame*. Pemilihan struktur ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sistem struktur *rigid-frame* bersifat lebih stabil dan akan menimbulkan defleksi yang lebih kecil pada kolom dan balok dibandingkan dengan sistem struktur *post and beam*.



Gambar 6.10. Struktur Rangka Kaku

Sumber: Struktur, Daniel L. Schodek

3. Struktur Atap

Struktur atap menyesuaikan dengan pemilihan bentuk atap yang ditampilkan. Untuk atap lengkung pada Gedung Resepsi dan Gedung Prosesi menggunakan struktur cangkang yang terbuat dari rangka tulangan beton atau baja dengan material pengisi dari bahan beton dan kaca.



Gambar 6.11. Struktur Cangkang Permukaan Silindris pada Gedung Resepsi

Sumber: Struktur, Daniel L. Schodek



Permukaan bola

Gambar 6.12. Struktur Cangkang Permukaan Setengah Bola pada Gedung Prosesi

Sumber: Struktur, Daniel L. Schodek

f. Konsep Perancangan Utilitas Bangunan

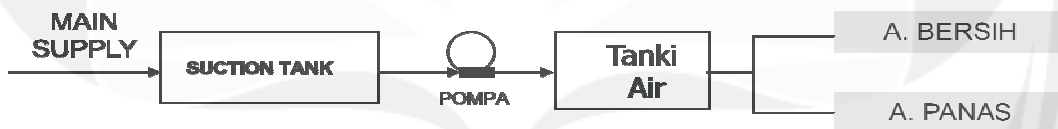
Konsep perancangan utilitas bangunan mencakup sistem jaringan listrik, sistem air bersih – air kotor, sistem penangkal petir, sistem pemadam kebakaran, sistem pembuangan sampah.

1. Jaringan Listrik

Sumber tenaga listrik berasal dari Pembangkit Listrik Negara (PLN). Untuk pemenuhan melalui mesin, berasal dari Genset (Generator Diesel), memiliki sistem *automatic switch transfer*, sehingga apabila terjadi pemadaman listrik dari PT. PLN maka generator akan secara otomatis menyala dan bekerja memasok listrik.

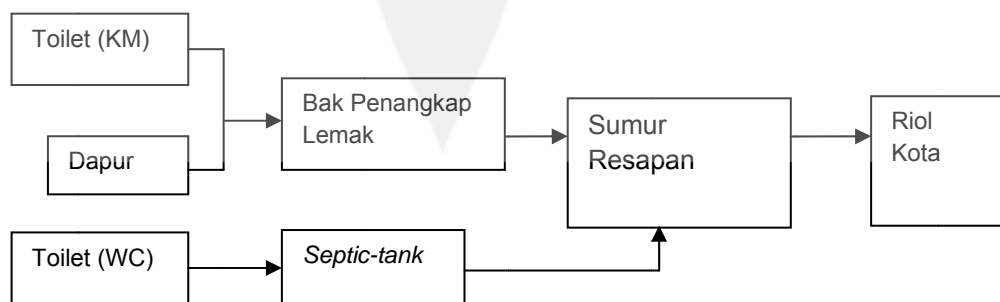
2. Sistem Air Bersih dan Air Kotor

Sistem air bersih pada bangunan Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY menggunakan sumber air bersih dari PDAM dan sumur. Sistem distribusi air dengan sistem *down-feed*; air dipompa oleh mesin pompa untuk ditampung dalam pada tangki penampungan air terlebih dahulu sebagai pasokan utama, kemudian disebarkan menuju masing-masing panel / kran.

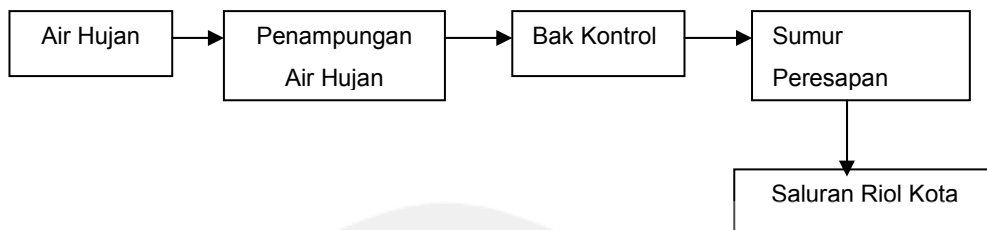


Bagan 6.6. Distribusi Aliran Air Bersih

Sistem jaringan air kotor menggunakan sistem pembuangan langsung, limbah air kotor yang dihasilkan, yaitu berupa air sabun, air lemak, air kotor dan kotoran, dan air hujan. Limbah air kotor tersebut memiliki sumur peresapan yang berbeda. Mekanisme pembuangan air kotor pada bangunan adalah sebagai berikut:



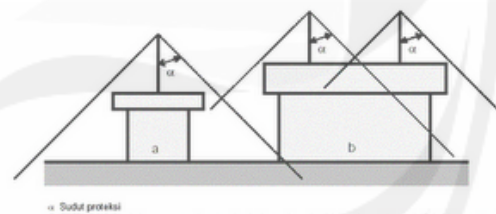
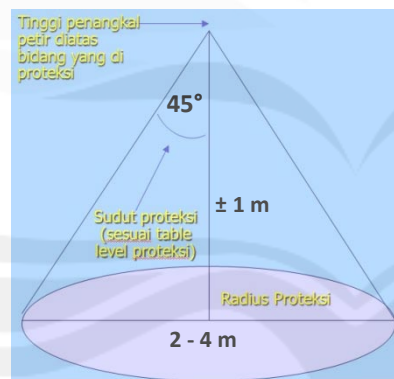
Bagan 6.7. Distribusi Aliran Air Kotor



Bagan 6.8. Distribusi Aliran Pembuangan Air Hujan

3. Sistem Penangkal Petir

Sistem yang digunakan adalah sistem konvensional / Franklin karena lebih efisien, tidak merusak keindahan bangunan. Pemasangan sistem penangkal petir Franklin adalah dengan bahan dari batang bahan tembaga (*copper spit*) yang runcing. Dipasang pada paling atas dan dihubungkan dengan batang tembaga yang disalurkan menuju elektroda yang ditanam (*ground*). Secara teori radius penangkal petir konvensional antara 2 meter sampai 4 meter atau 45 derajat dengan ketinggian ujung penerima sambaran (*splitzer*) 1 meter.



Gambar 6.13. Penangkal Petir Sistem Franklin

Sumber: <http://solusipetir.com/solusipetir/produk-a-jasa/penangkal-petir-rumah.html>.

4. Pemadam Kebakaran dan Bencana

Sistem pencegahan kebakaran melalui dua macam, yaitu:

- Pencegahan Pasif → dengan adanya jalan darurat, koridor, penerangan darurat dan konstruksi yang tahan terhadap api selama ± 2 jam.
- Pencegahan Aktif → menggunakan berbagai perangkat, seperti; *Smoke detector* (detektor asap) yang diletakkan pada daerah yang rawan dan strategis, alarm yang diletakkan pada

daerah yang strategis dan dapat didengar dari sudut manapun, sprinkler untuk menyemburkan air jika terjadi kebakaran, tabung Halon (tabung gas pemadam).

Untuk respon penanggulangan terhadap bencana alam, maka pada bangunan Kompleks Sarana Pernikahan diberi jalur darurat sebagai jalur untuk evakuasi orang-orang yang ada.

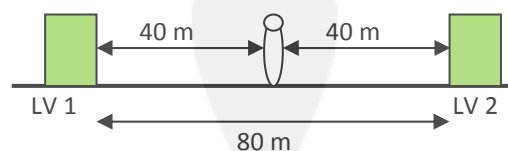
5. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY tersebut menggunakan sistem penampungan. Dengan hasil buangan sampah yang berupa limbah sampah baik yang kering maupun basah, maka perlu diberikan tempat khusus yang merupakan gudang sampah yang dapat menampung sementara, yang nantinya perlu dibuang ke luar bangunan melalui mobil pengangkut sampah.

g. Konsep Kelengkapan Bangunan

Perancangan lavatory meliputi beberapa factor, yaitu factor jumlah pengguna, jarak maksimal yang harus ditempuh, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam lavatory (sanitair).

Toilet terletak dalam jangkauan 40 meter dari pengguna, atau dengan kata lain jarak antar lavatory adalah 80 meter. Lavatory harus menyediakan toilet untuk pria dan wanita. Untuk toilet internal maksimal terletak 10 meter dari area kerja internal dan lokasinya tersembunyi dari jangkauan publik.



Gambar 6.14. Ilustrasi Jarak Lavatory

Sumber: analisis penulis




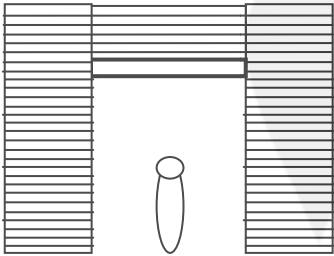
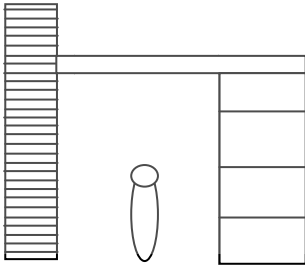
6.2.2 Konsep Perancangan Karakter Agung

Konsep agung ini mengandung tiga elemen kunci yang utama yaitu gagah, monumental/besar, mulia. Berdasarkan elemen-elemen kunci pembentuk ruang tersebut, karakter suasana agung dapat ditransformasikan ke dalam suprasegmen arsitektur (bentuk, warna, tekstur, proporsi dan skala, serta jenis bahan/material) dengan pendekatan teori naturalisme.

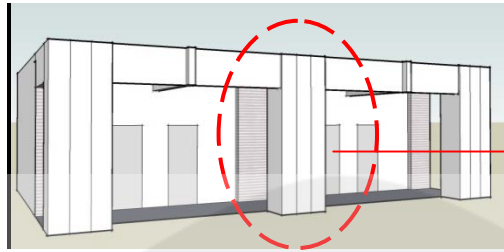
a. Konsep Bentuk

Bentuk yang menunjukkan karakter agung dengan pendekatan teori naturalisme pada ruang luar dan ruang dalam Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2. Wujud Konseptual Bentuk

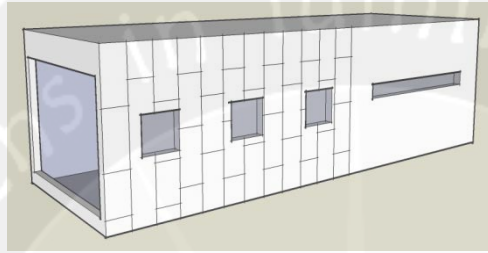
Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
<p>Elemen Pembentuk Karakter Agung adalah gagah, monumental, mulia dan teori naturalisme (alami, bebas dari pengaruh)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">  <div style="text-align: center;">  <p>Structural, solid, strong</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>The vertical—noble, dramatic, inspirational, inspiring</p> </div> </div>	
RUANG LUAR	
<p>1. <u>Gedung Penginapan</u></p> <p>Menekankan adanya karakter gagah yang mampu menimbulkan kesan akrab serta tegas, mencerminkan karakter pengantin pria yang tegas saat malam pengantin.</p> <p>Penataan <i>Entrance</i> Lobi Utama</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p><i>Tampak Depan</i></p> </div> <div style="text-align: center;">  <p><i>Tampak Samping.</i></p> </div> </div>	

Kamar Penginapan + honeymoon suite & Restoran



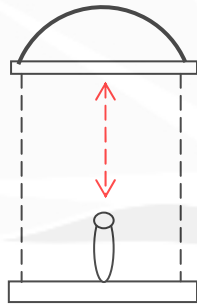
Terdapat pilar/kolom pembatas ruang yang kemudian membentuk ruang selasar.
Berfungsi pula untuk menopang tritisan yang membentuk langit-langit pada selasar.

2. Gedung Pengelola



Bentuk solid padat tetapi berlubang-lubang, dimaksudkan untuk media pencahayaan dan interaksi antara ruang dalam dan luar.

3. Gedung Prosesi Pernikahan

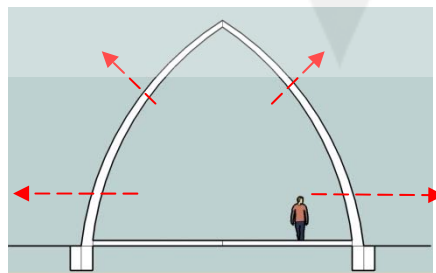


Kesan 'berharga', seperti 'sulit' untuk dijangkau oleh orang yang ada di dalamnya, dihadirkan melalui bentuk pelingkup/langit-langit dibuat yang seakan melayang.



Pencapaian ke bangunan dibuat menyerupai jalan lurus yang semakin tinggi dikelilingi oleh elemen-elemen vertikal berupa pilar-pilar tebal bentuk lingkaran.

4. Gedung Resepsi Pernikahan

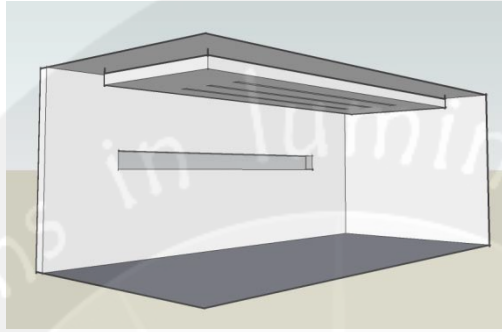


Bentuk fasade gedung semakin meruncing ke atas, transformasi dari bentuk segitiga.

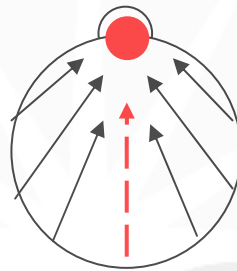
RUANG DALAM

1. Gedung Pengelola

Pada ruang rapat terdapat permainan plafond yang menggantung ke bawah sejauh 30 cm serta bukaan kecil memanjang pada dinding, solid dengan lebar jendela 35 cm.



2. Gedung Prosesi Pernikahan



Bentuk Dasar Lingkaran







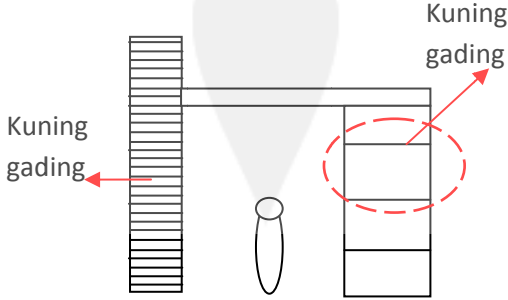
→ Dihasilkan berdasarkan pola kegiatan yang mengarah ke satu titik, dengan tambahan setengah lingkaran di salah satu sisi yang berfungsi untuk tempat mempelai mengikat janji pernikahan.

Sumber: konsep penulis, September 2011

b. Konsep Warna

Warna yang menunjukkan karakter agung dengan pendekatan teori naturalisme pada ruang luar dan ruang dalam Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY adalah sebagai berikut:

Tabel 6.3. Wujud Konseptual Warna

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
<p>Elemen Pembentuk Karakter Agung adalah gagah, monumental, mulia dan teori naturalisme (alami, bebas dari pengaruh)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">  <div style="text-align: center;">  <p>Structural, solid, strong</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>The vertical—noble, dramatic, inspirational, inspiring</p> </div> </div>	
RUANG LUAR	
<p>1. <u>Gubahan Massa</u> Massa bangunan dominan warna kuning gading dan putih serta tambahan warna abu-abu.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-bottom: 10px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Putih</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Kuning gading</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Abu-abu</p> </div> </div> <p>Gedung Penginapan → warna dinding luar dominan warna kuning gading. Gedung Pengelola → warna dinding luar dominan warna putih Gedung Prosesi → warna dinding luar dominan warna kuning gading. Gedung Resepsi → warna dinding luar dominan warna putih</p>	
<p>2. <u>Entrance Lobi Utama</u></p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Agar para pengunjung dapat merasakan kesan & suasana keagungan sejak awal kedatangannya melewati Entrance Lobi Utama hingga menjalani acara pernikahan puncak. Setelah sebelumnya pengunjung mengalami</p>	

kesan keagunan secara visual dengan melihat warna-warna pada massa bangunan.

RUANG DALAM

1. Gedung Penginapan

- **Lobi Utama:**

warna lantai → kuning gading

warna dinding → putih

warna plafond → putih

- **Kamar Penginapan + *honeymoon-suite*:**

warna lantai → putih

warna dinding/pilar → kuning gading

warna plafond → kuning gading

- **Restoran:**

warna lantai → abu-abu

warna dinding/pilar → kuning gading

warna plafond → kuning gading

2. Gedung Pengelola

- **Ruang Rapat**

warna lantai → putih

warna dinding/pilar → abu-abu

warna plafond → abu-abu

- **Ruang Pegawai**

warna lantai → kuning gading

warna dinding/pilar → abu-abu

warna plafond → abu-abu

3. Gedung Prosesi

warna lantai → emas

warna dinding → kuning gading

warna pilar → emas

warna plafond → emas

Warna-warna logam juga diterapkan pada perabot-perabot interior.

4. Gedung Resepsi

warna lantai → kuning gading
warna dinding/pilar → putih
warna plafond → putih

Sumber: konsep penulis, September 2011

c. Konsep Tekstur

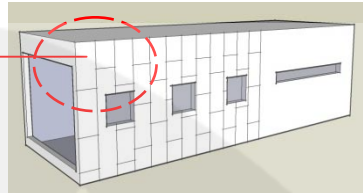
Fungsi tekstur selain untuk menunjukkan karakter agung dengan pendekatan teori naturalisme pada ruang luar dan ruang dalam Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY juga untuk mengurangi kesan monoton, adalah sebagai berikut:

Tabel 6.4. Wujud Konseptual Tekstur

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
Elemen Pembentuk Karakter Agung adalah gagah, monumental, mulia dan teori naturalisme (alami, bebas dari pengaruh)	
	 Structural, solid, strong
	 The vertical—noble, dramatic, inspirational, inspiring
RUANG LUAR	
1. <u>Gedung Penginapan</u>	
<ul style="list-style-type: none">dinding <i>lobby entrance</i>	
	
<ul style="list-style-type: none">Pilar-pilar selasar → tekstur halus, menonjol berupa garis vertikal dengan jarak longgar berpola rapih.	
	

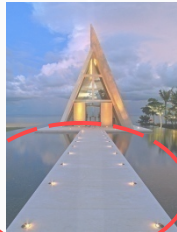
2. Gedung Pengelola

- dinding luar → tatanan geometri persegi panjang ke atas, pola berukuran besar-besar & rapih.



3. Gedung Prosesi

- Lantai jalan pencapaian menuju ke gedung (*approach*) → tanpa tekstur dan pola.

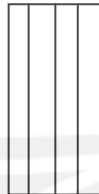


- Pilar-pilar → tekstur halus berupa garis vertikal dengan jarak longgar berpola rapih.



4. Gedung Resepsi

- Pilar-pilar → tekstur halus, menonjol berupa garis vertikal dengan jarak longgar berpola rapih.



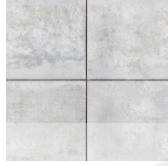
RUANG DALAM

1. Gedung Penginapan

- dinding sebagai *background expose* di ruang informasi, kamar-kamar penginapan → tatanan geometri persegi panjang mengarah ke atas, pola berukuran besar-besar & rapih.



- Lantai kamar penginapan & restoran → tatanan geometri persegi, pola berukuran besar-besar.



2. Gedung Pengelola

- dinding sebagai *background expose* di ruang rapat → tekstur kasar berupa bentuk persegi yang timbul-tenggelam.



- Lantai → tatanan geometri persegi, pola berukuran besar-besar.



- Dinding dalam → tekstur kasar berpola horizontal.



3. Gedung Prosesi

- Lantai interior & Langit-Langit → tekstur halus dengan pola serat.



4. Gedung Resepsi

- Lantai interior gedung → tekstur halus, berpola geometri persegi dan berukuran besar-besar.






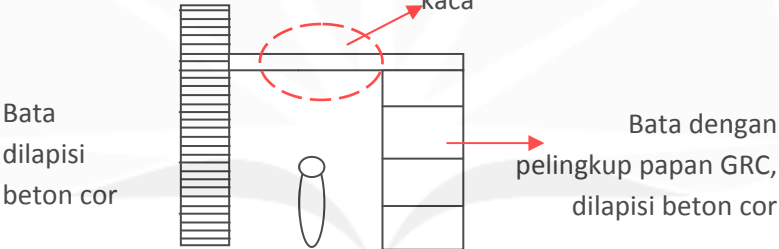
- Dinding → tekstur halus namun berpola tidak rapi.

Sumber: konsep penulis, September 2011

d. Konsep Material

Material yang menunjukkan karakter agung dengan pendekatan teori naturalisme pada ruang luar dan ruang dalam Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY, adalah sebagai berikut:

Tabel 6.5. Wujud Konseptual Material

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
<p>Elemen Pembentuk Karakter Agung adalah gagah, monumental, mulia dan teori naturalisme (alami, bebas dari pengaruh)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div> <p style="text-align: center;">Structural, solid, strong The vertical—noble, dramatic, inspirational, inspiring</p>	
RUANG LUAR	
<p>1. <u>Gedung Penginapan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> dinding <i>lobby entrance</i> 	
<ul style="list-style-type: none"> Pilar-pilar selasar → batu bata dengan pelingkup luar papan GRC, dilapisi oleh beton cor. 	
<p>2. <u>Gedung Pengelola</u></p> <ul style="list-style-type: none"> dinding luar → batu candi 	
<p>3. <u>Gedung Prosesi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Lantai jalan pencapaian menuju ke gedung (<i>approach</i>) → beton cor. Pilar-pilar → batu bata dilapisi beton cor. Atap → dilapisi kaca 	
<p>4. <u>Gedung Resepsi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Dinding → lapisan batu Palimanan Pilar-pilar → batu bata dilapisi beton cor 	

RUANG DALAM

1. Gedung Penginapan

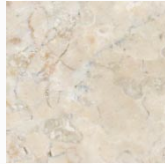
- dinding sebagai *background expose* di ruang informasi, kamar-kamar penginapan → batu paras
- Lantai → keramik traso.

2. Gedung Pengelola

- dinding sebagai *background expose* di ruang rapat → batu paras
- Lantai → keramik traso.

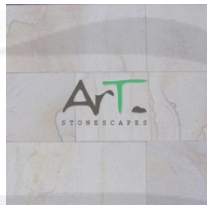
3. Gedung Prosesi

- Lantai interior → batu marmer
- Langit-langit → batu marmer, beton



4. Gedung Resepsi

- Lantai interior gedung → batu Paliaman.




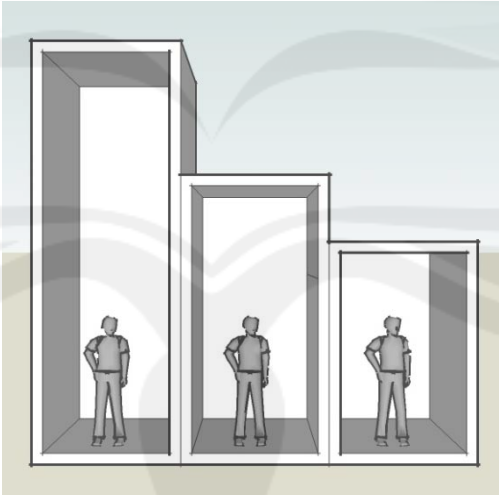


Sumber: konsep penulis, September 2011

e. Konsep Skala / Proporsi

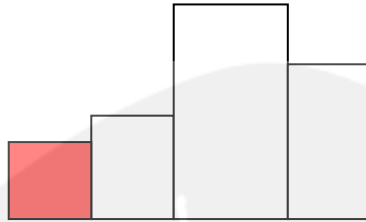
Skala dan proporsi yang menunjukkan karakter agung dengan pendekatan teori naturalisme pada ruang luar dan ruang dalam Kompleks Sarana Pernikahan di Sleman, DIY. Permainan skala dan proporsi sangat berperan banyak dan mempengaruhi dalam mewujudkan karakter agung dalam bangunan.

Tabel 6.6. Wujud Konseptual Skala dan Proporsi

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
Elemen Pembentuk Karakter Agung adalah gagah, monumental, mulia dan teori naturalisme (alami, bebas dari pengaruh)	
	 Structural, solid, strong
	 The vertical—noble, dramatic, inspirational, inspiring
RUANG LUAR	
1. <u>Gubahan Massa</u>	
Skala dan proporsi bangunan bervariasi, yaitu adanya skala intim, wajar, dan megah.	
	
<p><i>Megah</i> <i>Wajar</i> <i>Intim</i></p>	
<ul style="list-style-type: none">• Skala intim → max. 270-280 cm.• Skala wajar → max. 360 cm.• Skala megah → min. 540 cm.	

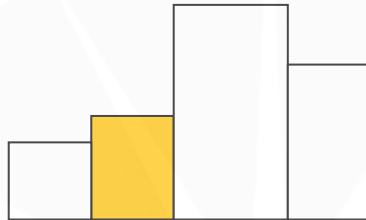
2. Gedung Penginapan

- Mempunyai skala bangunan paling rendah, untuk menciptakan kesan intim dan akrab pada ruang.



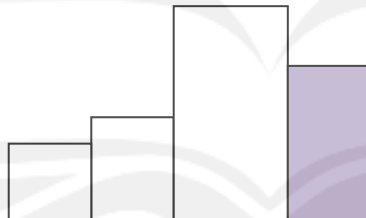
3. Gedung Pengelola

- Mempunyai skala bangunan yang rendah pula diantara bangunan lain, namun ada beberapa bagian yang lebih tinggi dari gedung penginapan, untuk menciptakan kesan akrab dan wajar.



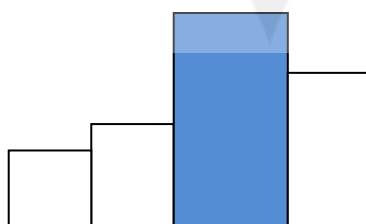
4. Gedung Prosesi

- Mempunyai skala bangunan yang tinggi untuk menciptakan kesan megah pada ruang.



5. Gedung Resepsi

- Mempunyai skala bangunan paling tinggi dari antara yang lain, dengan ketinggian 4-5 kali lipat dari bangunan skala intim. Untuk menciptakan kesan megah dan monumental, selain itu karena gedung resepsi menjadi *point of interest* pada Kompleks Sarana Pernikahan.



RUANG DALAM	
1. <u>Gedung Penginapan</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Entrance → skala wajar dengan ketinggian plafon sekitar 360 cm. • Lobi Utama → skala wajar dengan ketinggian sekitar 360 cm. • Kamar Penginapan + honeymoon-suite → skala intim dengan ketinggian plafon sekitar 270 cm. • Restoran → skala intim dengan ketinggian plafon sekitar 280 cm
2. <u>Gedung Pengelola</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Rapat → skala wajar dengan ketinggian sekitar 350 cm. • Ruang Pegawai → skala intim dengan ketinggian sekitar 280 cm.
3. <u>Gedung Prosesi</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian hingga langit-langit adalah sekitar 720 cm.
4. <u>Gedung Resepsi</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian hingga langit-langit adalah sekitar 1.080 cm.

Sumber: konsep penulis, September 2011

f. Konsep Tata Air dan Vegetasi

Untuk mendukung konsep naturalisme pada bangunan diwujudkan melalui penataan elemen ruang luar, selain melalui penataan fisika bangunan yang bersifat alami yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 6.7. Wujud Konseptual Ruang Luar (Tata Air dan Vegetasi)

No.	Elemen Arsitektur	Wujud Esensial
1.	TATA AIR	<p>Penataan air berpadu pada fungsi bangunan.</p> <p>Penataan air tersebut diwujudkan pada sekitar area gedung prosesi dan resepsi <i>outdoor</i>.</p> 

2.	VEGETASI	<p>Dipilih tanaman/pohon yang berfungsi sebagai peneduh, terkesan rimbun, ternaungi dan sejuk namun bebas dari potensi serangga, seperti: pohon cemara, pohon flamboyant.</p>  <p><i>Pohon flamboyant</i></p>  <p><i>Pohon Cemara</i></p> <p>Diterapkan pada area gedung prosesi dan resepsi.</p> <p>Selain itu, untuk menciptakan keindahan pada ruang luar sekaligus untuk media relaksasi bagi pengunjung, dihadirkan pula tanaman yang berfungsi sebagai penghias, seperti rumput jepang pada <i>pathway</i>, bunga salvia, bambu air.</p>  <p><i>Rumput Jepang</i></p>
----	----------	--



Bunga Salvia



Bambu Air

Tanaman-tanaman penghias tersebut diterapkan pada area-area peristirahatan dan pengelolaan.

Sumber: konsep penulis, September 2011

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. 1962. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung: Abdi Widya.
- Benny Puspantoro, Ir. Ign. 1996. *Konstruksi Bangunan Gedung Tidak Bertingkat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Broadbent, Geoffrey. 1973. *Design In Architecture: Architecture and The Human Sciences*. England: John Wiley & Sons Ltd.
- Broadbent, G., Richard Bunt & Charles Jencks. 1980. *Sign, Symbols, and Architecture*. John Wiley & Sons Ltd.: Bath.
- D.K Ching, Francis. 2007. *Architecture: Form, Space, and Order third edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Engel, Heino. 1967. *Tragsysteme*. Stuttgart: Deutsche Verlags-Anstalt GmbH.
- Frick, Heinz/Pujo. L. Setiawan. 2007. *Ilmu Konstruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan edisi kedua*. Yogyakarta: Kanisius.
- L. Schodek, Daniel. 1998. *Struktur*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Paul, Edward. 1972. *The Encyclopedia of Philosophy vol.3 dan 4*. USA: Mac Millian Publishing.
- Satwiko, Prasasto. 2008. *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Simonds, John Ormsbree. 1997. *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design Third Edition*. McGraw-Hill Co. Inc.: United States of America.
- Tangoro, Dwi. 2006. *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- T. White, Edward. 1986. *Tata Atur: Pengantar Merancang Arsitektur*. Bandung: ITB.
- Yuan, Yi-Fu. 1974. *Topophilia*. New Jersey: Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs.
- Bappeda Kabupaten Sleman/BPS Kabupaten Sleman. 2008. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2007*. Sleman: BPS Kabupaten Sleman.
- BPS Provinsi D.I Yogyakarta. 2008. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2008*. Yogyakarta: BPS Provinsi D.I Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 29/PRT/M/2006. 2006. *Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum.

DAFTAR REFERENSI

- www.iogjaprov.go.id
- www.pemda-diy.go.id
- <http://yogyakarta.bps.go.id/>
- <http://www.docstoc.com/docs/7757434/Ringkasan-Materi-Aliran-Filsafat-Naturalisme>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/pernikahan>
- <http://id.telaga.org/pengertianpernikahan>
- http://deteksi99.files.wordpress.com/2008/01/jogya_paes.jpg
- <http://bp.blogspot.com>
- <http://khatulistiwa.free.fr/manten>
- <http://joglosemar.co.id>
- <http://i.ehow.co.uk/images>
- www.baliwedding-butler.com
- http://theritual-bali.com/facilities_chapel.html
- http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Peta_seri_DIY_AA_2007.png
- <http://www.slemankab.go.id/galeri-photo?album=9&photo=38>
- <http://www.mail-archive.com/keluarga-islam@yahoogroups.com/msg03718.html>
- <http://githa90.wordpress.com/2010/01/21/perkawinan-yang-ideal-menurut-ajaran-agama-hindu/>
- <http://wihara.com/forum/theravada/736-perkawinan-dalam-agama-buddha.html>
- <http://citybride.multiply.com/journal/item/11>
- <http://www.slemankab.go.id>
- <http://solusipetir.com/solusipetir/produk-a-jasa/penangkal-petir-rumah.html>